



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menemukan Unsur Paragraf pada Teks Nonfiksi

Armi Nurmaisyah<sup>1</sup>, Ghulam Hamdu<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: arminurmaisyah@upi.edu, ghullamh2012@upi.edu

---

#### Abstract

*This study aims to describe student's ability to find paragraph elements in the non-fiction texts. The mapping of students ability to find paragraph elements in the non-fiction texts is expected to be source of teacher or another education stake holder to determine the appropriate learning approach. The research method was descriptive-qualitative, which describes the analysis of student's abilities to find paragraph elements in non - fiction texts. The data collection technique is tests and depth-interview, which students asked to analyze the paragraph elements of 3 (three) different non-fiction texts. The research object was several fifth grade students. The results of this study describe that the student's ability to find paragraph elements is at low level. General student incorrect to find the main idea, main sentence, explanatory sentence and conjunction of the non-fiction texts. Students general mistake in first text is find the main idea students general mistake in second text is explanatory sentence, and students general mistake in third text is conjunction Thus, it can be concluded that the ability to write paragraph elements in non-fiction texts is still not good. In general, the students' mistakes were because of incomprehension with paragraph elements and lack of reading literacy.*

*Keywords: Non-fiction text, main idea, main sentence, explanatory sentence ,conjunction*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menemukan unsur paragraf dalam teks nonfiksi. Pemetaan kemampuan siswa dalam menemukan unsur paragraf dalam teks nonfiksi diharapkan menjadi sumber guru atau pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan analisis kemampuan siswa dalam menemukan unsur paragraf dalam teks nonfiksi. Teknik pengumpulan datanya adalah tes dan wawancara mendalam, dimana siswa diminta untuk menganalisis unsur paragraf dari 3 (tiga) teks nonfiksi yang berbeda. Objek penelitian adalah beberapa siswa kelas V. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan unsur paragraf tergolong rendah. Siswa umum salah dalam menemukan ide pokok, kalimat utama, kalimat penjelas dan konjungsi teks nonfiksi. Kesalahan umum siswa pada teks pertama adalah menemukan gagasan utama, kesalahan umum siswa pada teks kedua adalah menemukan kalimat penjelas, dan kesalahan umum siswa pada teks ketiga adalah konjungsi atau kata penghubung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis unsur paragraf dalam teks nonfiksi masih kurang baik. Pada umumnya kesalahan siswa disebabkan oleh ketidakpahaman dengan unsur paragraf dan kurangnya literasi membaca.

**Kata Kunci:** Teks nonfiksi.gagasan utama, kalimat utama,kalimat penjelas ,konjungsi

---

#### PENDAHULUAN

Semua kegiatan masyarakat tidak terlepas dari bahasa. Semua orang menyadari bahwa sesama manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Dengan bahasa manusia bisa berinteraksi

berekspresi menyampaikan pesan, ide gagasan, atau pendapat. Pendidikan dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapat imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka

lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Berbahasa merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kebersamaannya dengan manusia lain untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat berupa bahasa lisan, maupun bahasa tulis. Melalui bahasa seseorang juga dapat mengemukakan perasaan, menghubungkan daya khayal secara kreatif untuk memikirkan sesuatu yang baru dalam (Seftiani, 2020). Tidak berlebihan apabila kita mengatakan bahwa hal itu bagian dari kehidupan. Dalam kehidupan berbahasa kita mengenal keempat kemampuan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, menulis. Keempat tersebut merupakan satu kesatuan menunjang. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar seseorang untuk menemukan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupannya. Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud adalah proses belajar peserta didik yang berlangsung dalam pendidikan formal atau

di sekolah yang membawa anak didik pada pemahaman. Keterampilan menulis membutuhkan kemauan diri yang kuat, Schunk (2012:595) dalam (Seftiani, 2020) menyatakan bahwa “penulisan adalah tugas berat, yang membutuhkan kendali perhatian, pemantauan diri dan kendali kemauan. Siswa membutuhkan kendali perhatian agar mendapatkan strategi kognitif dan metakognitif selama penulisan. Pemantauan diri diperlukan untuk membangun efikasi diri dalam menulis. Demikian juga tujuan yang hendak dicapai siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses penulisan”. Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit. Menulis menurut Tarigan (1986:21) merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan ke dalam tulisan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. (Seftiani, 2020). Menurut Badarudin 2016 (Gilang Ramadhan, 2020) menyatakan bahwa “Keterampilan menulis tidak akan terbentuk secara langsung alamiah, akan tetapi perlu adanya proses belajar mengajar karena menulis tidak akan terlepas dari proses belajar disekolah dasar “.

Pemahaman tersebut dijadikan sebagai acuan atau sumber nilai yang mempengaruhi peserta didik dalam bertindak dan berpikir. Pemahaman ini didapatkannya dari beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat keterampilan berbahasa yang merupakan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia. Empat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini harus dicapai oleh seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keberhasilan seorang guru bukan hanya diukur dari menyajikan materi, tetapi juga bagaimana cara guru memotivasi siswa untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu yang harus dicapai atau dikuasai oleh guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang melibatkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Selain melibatkan empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis juga melibatkan perangkat kebahasaan secara tertulis yang telah diatur secara rinci dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Hal

ini senada dengan pendapat Supriyadi (2013:19) dalam menulis, orang tidak hanya dituntut menguasai materi yang akan ditulis, tetapi juga mampu menggunakan perangkat kebahasaan secara tertulis. Perangkat kebahasaan secara tertulis. Kebahasaan tertulis tersebut disajikan dalam materi kajian Ejaan yang Disempurnakan yang merupakan syarat utama dalam berbahasa tulis. Kesalahan ejaan dapat berakibat pada penilaian yang buruk, kurang profesional dan sebagainya. Oleh karena itu, penguasaan ejaan secara mendalam dan menyeluruh sangat diperlukan. Penguasaan ejaan tersebut sangat penting dikuasai oleh guru sebagai pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia maupun siswa sebagai peserta pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis. Berdasarkan penjelasan mengenai keterampilan menulis tersebut penelitian ini difokuskan pada menulis unsur paragraf pada teks nonfiksi ditingkat Sekolah Dasar. Dalam aspek menulis paragraf terdapat beberapa komponen kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam menulis paragraf teks nonfiksi. Komponen kemampuan tersebut berupa tujuan pembelajaran dari menulis paragraf teks nonfiksi yang meliputi: mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan, menyusun kerangka paragraf berdasarkan kronologis waktu dan peristiwa, dan menyunting paragraf narasi berdasarkan kronologis, waktu, peristiwa, dan ejaan yang

disempurnakan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Sejalan dengan (Moleong, 2012) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara dideskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun pendapat (Sujarweni, 2014) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif. tujuan dari penelitian ini yaitu memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa

penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.”

Dalam pendekatan kualitatif terdapat beberapa metode, salah satunya adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain (Sujarweni, 2014).

Jadi penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan rangkaian kegiatan penelitian untuk memperoleh data berupa kata-kata yang bersifat apa adanya yang nantinya menghasilkan sebuah teori.

Dengan demikian jenis penelitian yang dilaksanakan peneliti pada masalah ini merupakan penelitian analisis deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif atau bisa disebut kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Wawancara, Tes / penugasan

a. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukandengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk diberijawabannya oleh yang diwawancarai. **Invalid source specified.** Wawancara atau juga tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang

pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.

**Tabel 1. Kisi Kisi wawancara dengan peserta didik**

Indikator	Butir Soal	Aspek yang Ditanyakan
Pertanyaan mengenai kesulitan siswa terhadap unsur paragraf	1	Pemahaman siswa pada Unsur Paragraf
	2	Kesulitan Siswa Memahami Unsur Paragraf
Pemahaman siswa terhadap unsur paragraf terhadap teks nonfiksi	7 butir soal	1. Ketertarikan siswa terhadap pemb. bahasa Indonesia 2. Pengetahuan siswa terhadap definisi teks nonfiksi 3. kesulitan siswa terhadap teks nonfiksi 4. pemahaman terhadap gagasan utama? 5. pemahaman terhadap kalimat utama? 6. pemahaman terhadap kalimat penjelas 7. Pemahaman siswa terhadap konjungsi 8. ketertarikan siswa dalam membaca

#### b. Tes/penugasan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut (dalam Baldasaro, 2014) tes adalah pengumpulan informasi lewat pemberian seperangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang sedang dites.

**Tabel 2. Rubrik penilaian 'Menentukan Unsur Paragraf'**

	Skor	Deskripsi
Menemukan Kalimat Utama	1	Siswa kurang tepat menemukan unsur gagasan utama

	2	Siswa cukup tepat menemukan gagasan utama
	3	Siswa tepat menemukan gagasan utama
	4	Siswa sangat tepat menemukan gagasan utama
Menemukan Kalimat Utama	1	Siswa kurang tepat menemukan kalimat utama
	2	Siswa cukup tepat menemukan kalimat utama
	3	Siswa tepat menemukan kalimat utama
	4	Siswa sangat tepat menemukan kalimat utama
Menemukan Kalimat Penjelas	1	Siswa kurang tepat menemukan kalimat penjelas
	2	Siswa cukup tepat menemukan kalimat penjelas
	3	Siswa tepat menemukan kalimat penjelas
	4	Siswa sangat tepat menemukan kalimat penjelas
Menemukan Kalimat Konjungsi	1	Siswa kurang tepat menemukan kalimat penjelas
	2	Siswa cukup tepat menemukan kalimat penjelas
	3	Siswa tepat menemukan kalimat penjelas
	4	Siswa sangat tepat menemukan konjungsi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada upaya mendeskripsikan kemampuan siswakeselas V Sekolah Dasar dalam menemukan unsur paragraf dalam sebuah teks non-fiksi. Pemetaan kemampuan menemukan unsur paragraf ini dilakukan agar guru maupun

stake holder kependidikan lainnya memiliki dasar yang valid dalam menentukan solusi Menurut (Tarigan H. G., 2008) menyatakan bahwa “pengajaran keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan oranglain”.

Penilaian kemampuan menemukan unsur paragraf siswa dilakukan berdasarkan 4 (empat) indikator penilaian yakni (1) Kemampuan menemukan gagasan; (2) Kemampuan menemukan kalimat utama; (3) Kemampuan menemukan kalimat penjelas; (4) Kemampuan menemukan konjungsi.

Hasil analisis kemampuan menemukan unsur paragraf ditampilkan dalam tabel 1. Tabel 1. tersebut menampilkan poin yang diperoleh setiap siswa pada aspek kemampuan menemukan gagasan, kalimat utama, kalimat penjelas dan kalimat konjungsi pada 3 (tiga) teks non-fiksi.

**Tabel 2.**  
**Tabel kemampuan menemukan unsur paragraf**

No	Nama	Indikator				Skor Akhir	Kategori
		A	B	C	D		
1	Almr	3	2	3	2	10	cukup
2	Ctr	2	3	2	1	8	Kurang
3	Lsn	3	2	2	3	10	Cukup
4	N.Dv	2	1	1	2	6	kurang
5	Rsy	2	2	3	2	9	cukup
6	Tr	3	3	2	3	11	cukup
<b>Rata-Rata Benar Klasikal</b>		2,5	2,1	2,1	2,1		

Jumlah Skor Keseluruhan	54
Rata-Rata ( Jumlah Skor Keseluruhan : Jumlah Peserta Didik )	9 cukup

Keterangan:

- A : kemampuan menemukan gagasan utama
- B : kemampuan menemukan kalimat utama
- C : kemampuan menemukan kalimat penjelas
- D : kemampuan menemukan kalimat konjungsi

Berdasarkan tabel diatas kemampuan menulis unsur paragraf Peserta didik yang mendapat kategori cukup sebanyak 4 orang sementara siswa yang mendapat kategori kurang 2 orang. Analisis mendalam temuan penelitian dijabarkan dalam sub-bab berikut.

a) Kemampuan Siswa dalam menemukan gagasan utama

Pada teks nonfiksi yang diberikan peneliti ,skor maksimal untuk tanda koma adalah 16. Dimana peserta didik harus mengisi tentang gagasan utama, peserta didik yang mengerjakan dapat diketahui bahwa : tidak adanya peserta didik yang mendapatkan skor maksimal. Skor tertinggi yang didapat peserta kemampuan menulis gagasan utama, Berdasarkan uraian tersebut peserta didik belum bisa menemukan atau menunjukkan gagasan utama dengan baik.

b) Kemampuan Siswa dalam menunjukkan kalimat utama

Pada teks nonfiksi yang dibuat peneliti skor maksimal untuk menunjukkan kalimat utama 4. Dimana peserta didik harus mengisi apa yang menjadi kalimat utama peserta didik yang mengerjakan dapat diketahui bahwa :

terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan skor cukup dan terdapat 2 peserta didik yang mendapat skor terendah dengan hasil cukup. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik belum memahami kalimat utama.

c) Kemampuan siswa dalam menunjukkan kalimat penjelas

Pada teks nonfiksi yang dibuat peneliti skor maksimal untuk tanda seru adalah 4. Dimana peserta didik harus mengisi kalimat penjelas dengan benar sebanyak 6. Dari 6 peserta didik yang mengerjakan dapat diketahui bahwa : terdapat lima peserta didik yang mendapatkan skor maksimal dan terdapat peserta didik yang mendapat skor terendah dengan hasil 6. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami kalimat penjelas. Sebagian menjawab hanya yang terdapat keterangan waktu saja misal “ Pada tanggal 12 oktober 1945” hanya ditulis seperti itu. Ada salahsatu peserta didik yang beranggapan kalimat penjelas itu hanya ada tanggal saja.

d) Kemampuan Siswa dalam menunjukkan konjungsi

Pada teks nonfiksi yang dibuat peneliti maksimal skor untuk konjungsi adalah 4. Dimana peserta didik harus mengisi konjungsi atau kata penghubung. Contoh dari kata

penghubung *di, meskipun, sementara, dan* . ada salahsatu peserta didik yang belum mengenal konjungsi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kemampuan siswa dalam menulis unsur paragraf diperoleh hasil tulisan dari siswa berjumlah 6 orang. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini sudah dilaksanakan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Hasil tulisan menunjukkan capaian kemampuan dalam menulis unsur paragraf dari suatu teks nonfiksi masih kurang baik dan kurang tercapai Berdasarkan temuan hasil penelitian dari 6 peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat kategori cukup sebanyak 4 orang. Kategori sedang 2 kategori rendah. Berdasarkan temuan hasil penelitian dari 6 peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat kategori cukup 4 orang. 2 orang termasuk kedalam kategori rendah. Dengan demikian disimpulkan Secara umum peserta didik kelas siswa sekolah dasar belum cukup memahami dalam menentukan unsur paragraf. Tetapi, meskipun diperoleh skor 10. Skor rata-rata pada rentang tersebut dikategorikan sedang. Dengan demikian, kemampuan dalam menulis unsur paragraf dikategorikan cukup. Sehingga masih perlu dilakukan upaya atau tindakan yang mampu

melatih kemampuan dalam menulis unsur paragraf.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, W., & Indihadi, D. (2018). Analisis Rencana Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*.
- Arifin, Z. E., & Amran, S. T. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akadmikan Pressindo.
- Bilfaqih, Q. (2016). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dalman. (2011). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdikbud. (2012). *Pedoman Umum EYD dan Dasar Umum Pembentukan Istilah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Febriyanto, B018). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF NARASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tunas Bangsa*, vol , No 2.
- Gilang Ramadhan, D. I. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Nonfiksi melalui Media Gambar seri di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah Pedadidaktita Guru Sekolah Dasar*, 179.
- Goys, K. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hapsari, S. W. (2014). *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, W. R., Nazurty, & Irma Suryani. (2017). Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Yang disimak Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tungkal Ulu Tahun Ajaran 2016/2017. 10-18.
- Hikmat, Ade, Solihati, & Nani. (2013). *Bahasa Indonesia (Untuk Mahasiswa S1 dan Pascasarjana, Guru-Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. Jakarta: Grasindo.
- Indihadi, D. (t.thn.). *Pembinaan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua*. Bandung: UPI Press.
- Indonesia, T. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kebudayaan, B. P. (2016). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Diambil kembali dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/amanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>
- Lexy J, M. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: PT Remaja Rosdakarya
- Mahmudah, F., & Gani, A. (2007). *Meode Penelitian Bahasa*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. (2015). *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: BEFE Yogyakarta.
- Prihartini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: B First.
- Seftiani, E. E. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*.
- Semi, A. (2003). *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2003). *BUku Pratis Bahasa Jilid 2*. Jakarta.
- Sugono. (2009). *Mahir Berbahasa Yang Benar*. Jakarta: PT Media Jakarta Umum.



- Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Meodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suladi. (2014). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia Paragraf*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suriamiharga, A., Husein, H., & Nurjanah, N. ((1996-1997)). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutarna, N. (2016). Penerapan Mengarang terbimbing Model Kwl (Know, Want, Learned) Untuk meningkatkan Menulis Karangan Narasi. *Profesi Pendidikan Dasar*, 112-121.
- Syah, M. 2. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo .
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Triandy, R. (2017). PEMBELAJARAN MENGIDENFIKASI IDE POKOK DALAM ARTIKEL DENGAN METODE INQUIRY PADA SISWA KELAS X SMA PASUNDAN 2 BANDUNG. *Jurnal Ilmu Pend Bahasa Indonesia dan Daerah*, e-ISSN 2549-2594.
- Wibowo, I. S. (Desember 2017). Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Jentera Pendidikan Dasar*, 310-328.
- Widagdho, J. (1994). *Bahasa Indonesia: Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyanto, A. (t.thn.). *Terampil Menulis Paragraf*. Grasindo.